

**PENGARUH TUGAS BELAJAR DIRUMAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH DESA JAMPET
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

SRI UTAMI

NIM 2007 05501 01753

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01655

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

**PENGARUH TUGAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH
DESA JAMPET KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

ABSTRAKSI SKRIPSI



Oleh

SRI UIAMI

NIM	2007 5501 01753
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01655
PRODI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2009

ABSTRAKSI

Sri Utami, 2009, Skripsi Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Drs H Moh Munib M M , M Pdi (2) Drs Moh Salamun

Penelitian tentang Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Apakah ada pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Sampai sejauh mana tingkat pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Berpijak pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- 1 Untuk mengetahui pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui tingkat pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan
- 2 Signifikansi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya pengaruh metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) terhadap proses belajar mengajar, maka guru diharapkan untuk lebih aktif menggunakan metode ini

Sedangkan besarnya populasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro 234 siswa. Adapun besarnya sampel adalah 50 siswa

Teknik statistik, yakni pengolahan data yang menggunakan analisis statistik biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif. Untuk teknik statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment* yang mana rumusnya, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah dipakai oleh semua mata pelajaran
- 2 Bahwa prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah dapat tercapai dengan baik Hal ini dapat diketahui nilai-nilai ulangan/tes belajar
- 3 Bahwa berdasarkan perhitungan antara pengaruh metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah, adalah sebesar 0,451 ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara metode pemberian tugas belajar (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



DRS. H. MOH MUNIB, M.M. M.PdI

Penulis



SRI UTAMI

**PENGARUH TUGAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH
DESA JAMPET KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh

SRI UTAMI

NIM : 2007 5501.01753
NIMKO : 2007.4 055.0001.2.01655
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2009

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar
Perihal Naskah Sekripsi
Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama SRI UTAMI
NIM 2007 5501 01753
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01655
Judul Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar
Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah
Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana s1 dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamualaikum W1 Wb

PEMBIMBING I


Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI

Bojonegoro, Mei 2009

PEMBIMBING II


Drs. MOH. SALAMUN

SKRIPSI

**PENGARUH TUGAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH
DESA JAMPET KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO**

Oleh ·
SRI UTAMI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 20 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji


Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I.

Ketua


Drs. MOH. SALAMUN

Sekretaris


Drs. H. KARNO HASAN H., M.M.

Penguji 1


Drs. AGUS HUDA, S.Pd., M.Pd.

Penguji 2

Bojonegoro, 20 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam “Sunan Giri”
Program Sarjana Satu (S-1)

Ketua


H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

SURUHLAH KE JALAN TUHANMU DENGAN BIJAKSANA DAN
PELAJARAN YANG BAIK (AN-NAHL, 125)

BERKIRAJAH UNTUK DUNIAMU SEOLAH-OLAH ENKKAU AKAN HIDUP
SELAMA-LAMANYA, DAN BERKIRAJAH UNTUK AKHIRATMU SEOLAH-
OLAH ENKKAU AKAN MATI ESOK PAGI

TIADA YANG LEBIH INDAH SELAIN MENGINGAT ALLAH

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

ORANG TUAKU DAN KELUARGAKU YANG AKU SAYANGI

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M Pdl , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dan Dosen Pembimbing I
- 2 Bapak Drs Salamun, selaku Dosen Pembimbing II,
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta;
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, 2009

Penulis,

SRI UTAMI

❖

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I	
HALAMAN PERSI TUJUAN	II	
HALAMAN PENGESAHAN	III	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV	
KATA PENGANTAR	V	
DAFTAR ISI	VII	
DAFTAR TABEL	IX	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	7
	C Alasan Pemilihan Judul	8
	D Rumusan Masalah	8
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
	F Hipotesis	10
	G Metode Pembahasan	11
	H Sistematika Pembahasan	12
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
	A Tugas Belajar di Rumah	13
	1 Pengertian Tugas Belajar di Rumah	13
	2 Penggunaan Tugas Belajar di Rumah	14

	B Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak	16
	1 Pengertian Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak	16
	2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak	22
	C Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak	26
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	33
	A Metodologi Penelitian	33
	1 Populasi dan Sampel	33
	2 Jenis dan Sumber Data	34
	3 Teknik Pengumpulan Data	36
	4 Teknik Analisis Data	38
	B Penyajian Data	40
	1 Keadaan Umum Objek Penelitian	40
	2 Hasil Penelitian	43
	C Analisis Data	47
BAB IV	PENUTUP	53
	A Kesimpulan	53
	B Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah	40
2	Jumlah Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah	41
3	Nilai Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)44	44
4	Nilai Prestasi Belajar	46
5	Perhitungan Pengaruh Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) terhadap Prestasi Belajar	49

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Tugas guru adalah mengajar dan mendidik. Tugas ini merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Sebab itu tidak semua orang dapat atau berhak menjadi guru, apalagi guru itu bertugas mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam), yaitu agar menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya tugas tersebut dalam melaksanakan PAI di sekolah, sangat tergantung pada kemampuan untuk memahami dan ketepatan memilih metode yang digunakan, sebab metode atau cara yang digunakan banyak berperan dan menentukan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan secara sadar, teratur, dan bertujuan untuk menyampaikan bahan kepada siswa. Dengan proses penyampaian itu diharapkan terjadi perubahan sikap dan perbuatan siswa sesuai dengan tujuan yang ditentukan dalam kurikulum. Dalam pelaksanaan PAI di sekolah, metode yang dipergunakan berbeda dengan metode pada mata pelajaran yang lain, sebab mata pelajaran PAI mempunyai kedudukan dan ciri-ciri yang khas, dalam arti bahwa agama sebagai tuntunan hidup bukan semata-mata untuk diketahui, melainkan juga untuk menimbulkan perubahan sikap dan perbuatan yang sesuai dengan PAI. Oleh sebab itu, tanggapan dan sikap guru terhadap agama mempengaruhi pandangan

guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, dan dalam menggunakan metode pendidikannya. Sedangkan persepsi dan sikap guru terhadap siswa, berarti apakah siswa dipandang sebagai makhluk yang pasif atau pribadi yang kosong ataukah guru memandang pribadi siswa sebagai pribadi yang aktif mandiri.

Agar hal tersebut terlaksana, maka metode mengajar apa yang cocok atau sesuai untuk pengajaran PAI agak sukar daripada mengajarkan mata pelajaran lain, karena PAI harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode PAI pusat orientasinya bukanlah penyajian pengetahuan saja, tetapi adalah terjadinya perubahan sikap dan perbuatan siswa menurut agama. Untuk menentukan metode yang cocok atau sesuai dalam PAI sangat ditentukan oleh kemampuan dan penguasaan guru dalam menentukan dan memilih metode yang digunakan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar), dan metode yang digunakan itu harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tingkat perkembangan siswa, sarana dan lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan suatu persiapan yang cukup matang, yaitu rencana tertulis yang berisi tujuan pelajaran secara operasional, materi yang disajikan, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu yang diperlukan, alat-alat pelajaran dan alat-alat evaluasi untuk mengukur keberhasilannya.

Keberhasilan persiapan itu berpengaruh pada cara guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa. Hanya dengan cara yang baiklah dapat dijamin keberhasilan penyajian bahan pelajaran itu.

Dengan demikian metode PAI merupakan cara penyajian, sekaligus juga dalam prakteknya merupakan seni mengajar, artinya keberhasilannya banyak ditentukan oleh pembawaan, pengalaman dan kesiapan pribadi pendidik. Selanjutnya dalam memberikan PAI guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa, karena tiap individu mempunyai bakat, kemampuan dan latar belakang yang berbeda, oleh karena guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya agar siswa dapat mandiri, dan guru sekaligus menerima umpan balik dari hasil pengajarannya. Dengan demikian guru aktif mengajar dan siswa aktif belajar kemudian timbul interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan dalam hal ini jika dihubungkan dengan metode yang cocok atau sesuai untuk memberikan PAI, maka haruslah digunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tujuan, bahan, tingkat perkemampuan siswa dan kemampuan guru. Oleh karena itu, maka untuk mengembangkan kemampuan dan kesadaran siswa sebagai individu, maka guru harus menggunakan metode individual, seperti metode tugas, metode inquiry/discovery dan metode problem solving. Untuk mengembangkan sikap sosial, maka sebaiknya guru menggunakan metode yang bersifat kelompok seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, dan role playing. Dan juga dalam hal tertentu dapat digunakan metode yang bersifat klasikal seperti ceramah, tanya jawab, simulasi dan lain-lain. Yang tidak kalah pentingnya juga dapat digunakan metode sekolah yaitu membuat tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan sifat bahan, maka dapat diharapkan guru akan lebih berhasil. Penggunaan metode

bervariasi ini perlu di tekankan, mengingat adanya kecenderungan sebagian besar guru untuk mengajar dengan satu metode mengajar saja, misalnya ceramah, sehingga menyebabkan timbullah istilah sekolah duduk. Hal ini harus kita sadari, memang ada guru yang hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar, hal mana karena guru tersebut belum ada kesempatan untuk melakukan pemilihan terhadap metode yang dipergunakan. Dengan demikian seorang guru diharapkan menguasai berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sejalan dengan sifat dari PAI.

Winarno Surakhmad mengemukakan sepuluh macam metode mengajar berikut ini:

- 1 Metode ceramah
- 2 Metode latihan siap (drill)
- 3 Metode tanya jawab
- 4 Metode diskusi atau musyawarah
- 5 Metode demonstrasi dan eksperimen
- 6 Metode pembagian tugas belajar resistensi (metode resistensi)
- 7 Metode karya wisata
- 8 Metode kerja kelompok atau gotong royong
- 9 Metode sistem regu
- 10 Metode sosiodrama dan bermain peran¹

Resitasi telah mempunyai hidup yang panjang. Sejak dahulu anak-anak disuruh untuk menghafal, misalnya ayat-ayat dari Kitab Suci, untuk kemudian diresitasi. Anak-anak disuruh mengatakan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Resitasi ini banyak dikecam, karena didasarkan atas hafalan belaka. Namun resitasi pada hakekatnya mempunyai dasar yang sehat. Dalam resitasi diselidiki hingga manakah anak-anak mempelajari dan memahami pelajaran. Resitasi menilai

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 72

hasil belajar murid dan serentak memberikan *feedback*. Anak-anak sendiri mengetahui hingga manakah ia telah berhasil menguasai pelajaran itu.

Efektivitas resitasi bergantung pada kesanggupan murid untuk belajar sendiri di rumah. Untuk masa resitasi setiap anak harus mempersiapkan dirinya. Bahan pelajaran itu hendaknya dapat dikuasai oleh semua anak dalam kelas itu. Dalam masa resitasi penguasaan anak akan lebih dimantapkan lagi berkata penilaian dan *feedback*.

Pekerjaan rumah dianggap sebagai bagian yang penting dari pengajaran di SD maupun di pendidikan yang lebih tinggi. Pekerjaan rumah macam-macam bentuknya.

- (1) Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menterjemahkan bahasa asing, membaca dan menghafal sajak, dan sebagainya. Pekerjaan rumah ini efektif, apabila bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh murid. Pada tingkat SD pelajaran berprogram akan sangat efektif. Murid-murid sekolah menengah dianggap sudah cukup pandai membaca dan belajar sendiri, namun bahan pekerjaan rumah harus dapat dipahami oleh semua murid.
- (2) Pekerjaan rumah sebagai latihan, misalnya membuat soal-soal matematika atau fisika yang sudah dipelajari aturan-aturan dan prinsip-prinsipnya. Syaratnya agar efektif ialah, bahwa semua murid telah memahami aturan itu dan telah sanggup menerapkannya. Apabila murid-murid tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan itu, maka murid akan kandas dan tidak sanggup membuat pekerjaan rumah itu. Murid merasa frustrasi dan merasa jengkel terhadap bidang studi itu atau menyalinnya saja dari teman sekelas. Pekerjaan rumah serupa itu sudah jelas tidak ada bahkan negatif hasilnya.

(3) Pekerjaan rumah yang dapat pula berbentuk “proyek” yakni ditugaskan mengumpulkan sejumlah bahan berhubungan dengan suatu masalah untuk menyusun suatu laporan, membuat percobaan, atau demonstrasi. Apakah pekerjaan rumah ini efektif bergantung antara lain dari sifat pekerjaan itu. Jika pekerjaan itu terlampaui sulit, misalnya menyuruh anak SD membaca buku dan memberi laporan tentang pandangan dan penilaiannya tentang buku itu, maka tugas itu sudah jauh di atas kemampuan anak pada umumnya dan karena itu tidak efektif. Jadi masalah yang dihadapkan kepada anak harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan kemampuan anak agar efektif.

Pada umumnya pekerjaan rumah dipandang sebagai unsur yang penting dalam pengajaran. Hasil belajar murid banyak ditentukan hingga manakah ia melakukan pekerjaan rumahnya dengan baik dan jujur. Fungsi pekerjaan rumah yang terpenting ialah mendorong anak belajar sendiri.

Pekerjaan rumah harus direncanakan oleh guru agar efektif.

- (1) Pekerjaan rumah harus diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari anak sebelumnya. Pekerjaan rumah harus didasarkan atas apa yang telah dikuasai oleh anak.
- (2) Pekerjaan rumah harus didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh semua murid. Pengajaran berprogram sangat efektif sebagai pekerjaan rumah.²

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 203.

Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

B Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca tentang skripsi yang berjudul, “Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ” Sedangkan penjelasan judul tersebut, antara lain

- 1 Pengaruh, menurut pengertian bahasa mengandung arti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang ”³
- 2 “Metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana murid diberi tugas di luar jam pelajaran ”⁴
- 3 “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok ”⁵
- 4 “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan
Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm 664

⁴ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Op-Cit*, hlm 61

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 19

menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”⁶

- 5 Dalam Islam, “akidah ialah iman atau kepercayaan”⁷ Sedangkan “Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi”⁸

C Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”, antara lain

- 1 Bahwa pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) dapat membantu untuk mengatasi kekurangan waktu belajar siswa di sekolah Dengan diterapkannya metode ini, maka siswa diharapkan akan tetap belajar dengan aktif di rumah masing-masing
- 2 Bahwa proses belajar merupakan kegiatan yang mendasar dari suatu pendidikan Pada proses belajar mengajar ini terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa, di mana siswa aktif belajar sedangkan guru aktif untuk mengajar/menyampaikan materi pelajaran

⁶ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 17 s d 18

⁷ Nasruddin Razak *Dienul Islam* Almaarif, Bandung, 1996, hlm 153

⁸ Achmad Mubarok, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, Bina Rena Pariwara, Jakarta, 2001, hlm 14

D Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain

- 1 Apakah ada pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Sampai sejauh mana tingkat pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui tingkat pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- a Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan
- b Signifikansi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya pengaruh metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) terhadap proses belajar mengajar, maka guru diharapkan untuk lebih aktif menggunakan metode ini

E Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian sebagai petunjuk atau pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan yang telah dirumuskan, sebagaimana dikatakan Sumadi Suryabrata bahwa, "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris"⁹ Sedangkan menurut Mohamad Ali, "Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis"¹⁰

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hal 75

¹⁰ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hal 48

Berpijak dari pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara **tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro**
- 2 Bahwa semakin baik tingkat **pelaksanaan tugas belajar di rumah, maka semakin baik pula tingkat prestasi belajar pelajaran aqidah-akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro**

G Metode Pembahasan

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode induktif, dan metode deduktif Adapun definisi metode induktif menurut Sutrisno Hadi, “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.”¹¹

Sedangkan metode deduktif, yaitu “Prinsip deduksi adalah sebagai berikut apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku

¹¹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research I* Andi Yogyakarta, 2004, hal 47

juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu”¹²

H Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab. Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang tugas belajar di rumah, prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak, dan pengaruh tugas belajar di rumah terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data, dan analisis data.

Bab IV, merupakan penutup. Bab penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

¹² *Ibid* hal 41

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Tugas Belajar di Rumah

1 Pengertian Tugas Belajar di Rumah

Pengertian tugas belajar di rumah disebut juga dengan nama metode resitasi, sebagaimana dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yaitu, “Metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana murid diberi tugas di luar jam pelajaran”¹ Dalam pelaksanaannya metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru

Jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan rumah), tugas di laboratorium dan lain-lain

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya

¹ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm 61

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

2 Penggunaan Tugas Belajar di Rumah

Agar pelaksanaan tugas belajar di rumah dapat berjalan secara optimal, maka perlu adanya pedoman dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode tugas belajar di rumah (resitasi) adalah sebagai berikut:

a Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan

- 1 Tujuan yang akan dicapai
- 2 Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3 Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4 Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5 Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b Langkah pelaksanaan tugas

- 1 Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- 2 Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3 Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain

4 Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini

- 1 Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan
- 2 Ada tanya jawab/diskusi kelas
- 3 Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi

Ada beberapa saran dalam penggunaan tugas belajar di rumah (metode resitasi) ini, yaitu

- 1 Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti bentuk apa yang harus dikerjakan
- 2 Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
- 3 Adanya kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh
- 4 Tugas yang diberikan anak-anak bersifat
 - a Menarik perhatian anak-anak
 - b Mendorong anak untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan
 - c Anak-anak mempunyai kemungkinan dapat menyelesaikan
 - d Bersifat praktis dan ilmiah

B Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak

1 Pengertian Prestasi Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak

Inti dari perbuatan tingkah laku manusia yang berupa kecakapan, keterampilan dan sikap hampir semuanya terbentuk dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, maka sebenarnya manusia selalu mengalami belajar sepanjang hidupnya.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”² Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm 19

Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai dengan keahlian masing-masing untuk memberikan pengertian kata "prestasi".

WJS Poerwadarminta berpendapat, bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)"³ Sedangkan menurut Masud Khasan Abdul Qohar, "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja"⁴ Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa "prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan

³ *Ibid*, hlm 20

⁴ *Ibid*, hlm 20 s d 21

Selain diperintahkan dalam Alquran juga banyak sekali hadits Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan untuk belajar, misalnya

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ رَوَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan” (H R Ibnu Abdul Barr)⁸

Berdasarkan dalil-dalil di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan hal yang wajib bagi manusia, dan Allah akan memberikan kelebihan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini merupakan penghargaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, yang tidak diberikan kepada pihak-pihak lain.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Saidiman mengemukakan suatu rumusan, bahwa “Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”⁹ Sebagai hasil dari kreativitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

⁸ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, him 9

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Slameto, bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹⁰

Dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini berarti prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 2

kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Bidang studi akidah akhlak ialah salah satu bidang studi dalam kelompok pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Bidang studi akidah akhlak tersebut merupakan bagian dari pendidikan agama Islam secara keseluruhan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenarannya, serta bersedia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi bidang studi/mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Agama RI No 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, yaitu, "Mata pelajaran Akidah-Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar menghayati dan meyakini rukun iman serta menjadikannya sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Tuhannya, sesama manusia dan dengan alam sekitar"¹¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa akidah akhlak adalah bidang studi yang berusaha memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, serta memberikan bimbingan kepada siswa mau menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tentang akhlak baik yang berkaitan hubungan

¹¹ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Bagais, Jakarta, 1998, hlm 286

dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan

Mempelajari aqidah dan akhlak dalam Islam adalah sangat penting, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا رواه احمد

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya (H R Ahmad) ¹²

أَحَبُّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَيْهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا رواه الطبرانی

Artinya “Hamba Allah yang paling dicintai-Nya ialah yang paling baik akhlaknya” (H R Thabaarani) ¹³

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu tidak akan terlepas dari pengaruh, baik dari luar maupun dari dalam individu yang mengalaminya. Keberhasilan ataupun kegagalan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh tersebut

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Adapun uraian mengenai kedua faktor tersebut, penulis uraikan seperti berikut ini

¹² Ahmad Najieh, *Ibid* hlm 44

¹³ Al Imam Abdurrauf Al Manawi, *Perbendaharaan Hadits*, Terj Idrus H Alkaf, Karya Utama, Surabaya, tanpa tahun, hlm 27

1 Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kondisi psikologis anak, dan kondisi fisiologis anak.

a Kondisi psikologis

Menurut Lester D Crow, dan Alice Crow memberikan definisi psikologi, yaitu, "Psikologi adalah studi tentang tingkah laku dan hubungan antara manusia"¹⁴. Tingkah laku seseorang tidak hanya terdiri dari perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat, namun juga semua reaksi terhadap semua keadaan dari dalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Berikut ini faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1 Kecerdasan (*intelligence*)

Intelijensi menurut William Stern, 'Intelijensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya'¹⁵. William Stern juga berpendapat bahwa intelijensi sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan. Pendidikan dan lingkungan tidak begitu berpengaruh. Sebagaimana diketahui, bahwa intelijensi memegang peranan besar dalam menentukan prestasi belajar siswa.

¹⁴ Lester D Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm 12

¹⁵ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 52

2 Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kepada orang tua, guru, atau pihak-pihak yang terkait lainnya harus berusaha untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Prench, "*Motivation may be defined as the desire and willingness of a person to expend effort to reach a particular goal or outcome*"¹⁶ (Motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu). Pengertian lain menyebutkan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu.

3 Minat

Minat siswa untuk belajar berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Minat siswa dapat diketahui melalui identifikasi perilaku mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau bahkan dalam lingkungan yang lebih luas. Jika siswa tidak berminat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan dapat prestasi yang memuaskan dalam belajarnya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja* Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Setjen Depag, Jakarta, 2004, hlm 11

b Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis, misalnya kondisi kesehatan yang fit/baik, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan lainnya, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan sehat dan tidak lelah akan lebih cepat menyerap pelajaran, jika dibandingkan dengan siswa yang kondisi kurang sehat dan dalam keadaan lelah/letih.

2 Faktor dari luar/faktor eksternal

Faktor dari luar/faktor eksternal merupakan keadaan di luar individu atau peserta didik yang belajar. Faktor eksternal ini dapat dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu faktor instrumental dan faktor *enviromental input*.

a Faktor-faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini bisa berwujud faktor lunak dan faktor keras. Faktor-faktor lunak (*software*), misalnya pedoman-pedoman belajar, bahan/program yang harus dipelajari, kurikulum, dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor keras (*hardware*), misalnya alat-alat praktikum, perpustakaan, gedung perlengkapan belajar, dan sebagainya.

b Faktor lingkungan / *environmental input*

Keadaan/kondisi lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan cuaca, suhu, kelembaban, kepegangan udara, dan sebagainya. Belajar pada situasi udara yang *fresh/segar*, hasilnya akan lebih baik daripada belajar dalam situasi udara yang pengap.

C Pengaruh Tugas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak

Metode tugas belajar di rumah atau resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain

- 1 Kelebihannya
 - a Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
 - b Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
 - c Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - d Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- 2 Kekurangannya
 - a Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
 - b Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
 - c Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - d Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa¹⁷

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 87

Kesukaran metode ini antara lain ialah, diperlukan banyak alat yang sejenis, karena pada suatu ketika mungkin seluruh anak melakukan percobaan yang sejenis. Kesukaran lainnya ialah, diperlukan suatu pengendalian disiplin terhadap rencana yang telah diberikan kepada sekelompok murid, karena sering terjadi sasaran yang dituju tidak tercapai pada waktunya. Di samping itu guru terus-menerus harus membuat atau menyiapkan rencana serta lembaran latihan yang diperlukan bagi tiap kelompok, petunjuk mengenai hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh murid-murid, tugas tambahan yang harus dilakukan oleh murid untuk membantu pengertian, pertanyaan yang harus dijawab oleh murid setelah selesai mempelajari tugas yang diberikan. Pekerjaan ini memakan banyak waktu dan tenaga.

Tugas-tugas ini dilakukan oleh murid di sekolah pada jam yang diperuntukan untuk pelajaran itu. Sebagian dari tugas-tugas itu ada yang diperuntukan bagi pekerjaan rumah. Guru dalam kelas yang demikian tidak mengajar menurut cara yang konvensional, melainkan memberikan petunjuk khusus bagi murid yang memerlukan, tanpa mengganggu pekerjaan murid-murid lainnya. Murid-murid diperkenankan bercakap-cakap atau berdiskusi mengenai hal yang sedang dipelajarinya dalam kelompoknya, selama diskusi itu tidak sampai mengganggu kelompok lainnya. Pembicaraan dilakukan dengan perlahan-lahan.

Beberapa keuntungan dari metode ini kalau dibandingkan dengan cara mengajar yang konvensional antara lain ialah

1. Cara mengajar klasikal biasanya cenderung untuk menyesuaikan cara dan kecepatan mengajar terhadap kelompok yang terbesar jumlahnya dalam kelas itu, yaitu kelompok yang sedang kemampuannya dalam kelas itu. Kecepatan

jalan pelajaran menjadi terlalu cepat bagi kelompok yang kurang dan menjadi terlalu lambat bagi yang cerdas. Dengan metode tugas ini murid-murid dapat bekerja menurut kecepatannya sendiri-sendiri. Untuk setiap murid atau kelompok dapat disediakan porsi yang berbeda-beda bergantung kepada tingkat kecerdasannya, baik mengenai dalamnya suatu bahan pelajaran, maupun mengenai luasnya bahan itu. Kecuali itu, apabila ada seorang murid absen pada suatu jam pelajaran, maka pada kesempatan berikutnya ia dapat mulai dari mana ia telah ketinggalan.

2. Murid mendapat latihan untuk bekerja sendiri, suatu hal yang sangat penting baginya apabila sudah tidak duduk di bangku sekolah atau apabila sedang melanjutkan pelajaran di sekolah yang lebih tinggi. Ia telah dilatih menggunakan buku untuk belajar dan membuat catatan dari buku itu. Barangkali ia juga telah berlatih menggunakan buku sumber lainnya, tidak belajar hanya dari satu buku.
3. Apabila murid itu ditugaskan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang, maka kesempatan ini merupakan latihan baginya untuk bekerja dalam suatu tim untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupannya dalam masyarakat kelak.
4. Guru dapat berhadapan dengan murid sebagai pribadi dengan pribadi, tidak sebagai guru dengan kelas sebagai keseluruhan. Guru dengan demikian akan mengenal anak-anak didiknya lebih sempurna.¹⁸

"Resitasi artinya mengambil pengertian-pengertian dari tulisan atau ucapan orang lain. Jadi resitasi ialah menyatakan kembali apa yang telah disitirnya di hadapan guru, atau murid harus dapat menjawab pertanyaan guru terhadap bahan yang ditugaskan tersebut."¹⁹

Pelaksanaan dalam metode tugas belajar (resitasi) ini

- a. Guru memberi tugas-tugas berupa pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh murid-murid. Tugas yang diberikan hendaknya jelas dan tegas merangsang murid.
- b. Dari tugas-tugas yang telah diberikan itu murid harus mempelajari dengan seksama apa yang telah diajarkan, baik sendirian maupun secara kelompok, yang hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada guru pada hari-hari berikutnya.²⁰

¹⁸ Sukarno (et al), *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, Bhratara, Jakarta, 1981, hlm 49 s d 50

¹⁹ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Toha Putra, Semarang, 1978, hlm 100

²⁰ *Ibid* hlm 100

Siswa diharapkan ikut serta secara aktif dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) lebih tinggi. Dengan pemberian tugas, baik secara individual maupun secara kelompok kepada siswa, diharapkan lebih mendalami materi pelajaran yang diberikan. Hasilnya sekaligus berfungsi sebagai balikan yang berguna bagi guru. Artinya, guru dapat mengukur seberapa jauh siswa telah memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan yang sudah disajikan.

Teknik pemberian tugas biasanya diikuti dengan tugas melaporkan hasil. Pelaporan hasil tersebut disebut resitasi. Oleh karena itu teknik ini biasanya disebut pemberian tugas dan resitasi.

Apabila tugas-tugas diberikan secara individual, maka pelaporan hasil juga secara individual. Jika pemberian tugas diberikan secara kelompok, maka salah seorang anggota melaporkan hasilnya di kelas.

Tugas belajar di rumah atau resitasi telah mempunyai hidup yang panjang. Sejak dahulu anak-anak disuruh untuk menghafal, misalnya ayat-ayat dari Kitab Suci, untuk kemudian di-resitasi. Anak-anak disuruh mengatakan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Resitasi ini banyak dikecam, karena didasarkan atas hafalan belaka. Namun resitasi pada hakekatnya mempunyai dasar yang sehat. Dalam resitasi diselidiki hingga manakah anak-anak mempelajari dan memahami pelajaran. Resitasi menilai hasil belajar murid dan serentak memberikan *feedback*. Anak-anak sendiri mengetahui hingga manakah ia telah berhasil menguasai pelajaran itu.

Efektivitas resitasi bergantung pada kesanggupan murid untuk belajar sendiri di rumah. Untuk masa resitasi setiap anak harus mempersiapkan dirinya. Bahan pelajaran itu hendaknya dapat dikuasai oleh semua anak dalam kelas itu. Dalam masa resitasi penguasaan anak akan lebih dimantapkan lagi berkata penilaian dan *feedback*.

Pekerjaan rumah dianggap sebagai bagian yang penting dari pengajaran di SD maupun di pendidikan yang lebih tinggi. Pekerjaan rumah macam-macam bentuknya

- (1) Pekerjaan rumah sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menterjemahkan bahasa asing, membaca dan menghafal sajak, dan sebagainya. Pekerjaan rumah ini efektif, apabila bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh murid. Pada tingkat SD pelajaran berprogram akan sangat efektif. Murid-murid sekolah menengah dianggap sudah cukup pandai membaca dan belajar sendiri, namun bahan pekerjaan rumah harus dapat dipahami oleh semua murid.
- (2) Pekerjaan rumah sebagai latihan, misalnya membuat soal-soal matematika atau fisika yang sudah dipelajari aturan-aturan dan prinsip-prinsipnya. Syaratnya agar efektif ialah, bahwa semua murid telah memahami aturan itu dan telah sanggup menerapkannya. Apabila murid-murid tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan itu, maka murid akan kandas dan tidak sanggup membuat pekerjaan rumah itu. Murid merasa frustrasi dan merasa jengkel terhadap bidang studi itu atau menyalinnya saja dari teman sekelas. Pekerjaan rumah serupa itu sudah jelas tidak ada bahkan negatif hasilnya.
- (3) Pekerjaan rumah yang dapat pula berbentuk "proyek" yakni ditugaskan mengumpulkan sejumlah bahan berhubungan dengan suatu masalah untuk menyusun suatu laporan, membuat percobaan, atau demonstrasi. Apakah pekerjaan rumah ini efektif bergantung antara lain dari sifat pekerjaan itu. Jika pekerjaan itu terlampau sulit, misalnya menyuruh anak SD membaca buku dan memberi laporan tentang pandangan dan penilaiannya tentang buku itu, maka tugas itu sudah jauh di atas kemampuan anak pada umumnya dan karena itu tidak efektif. Jadi masalah yang dihadapkan kepada anak harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan kemampuan anak agar efektif.²¹

²¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 202

Pada umumnya pekerjaan rumah dipandang sebagai unsur yang penting dalam pengajaran Hasil belajar murid banyak ditentukan hingga manakah ia melakukan pekerjaan rumahnya dengan baik dan jujur Fungsi pekerjaan rumah yang terpenting ialah mendorong anak belajar sendiri

Sedangkan pekerjaan rumah harus direncanakan oleh guru agar efektif

- (1) Pekerjaan rumah harus diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari anak sebelumnya Pekerjaan rumah harus didasarkan atas apa yang telah dikuasai oleh anak
- (2) Pekerjaan rumah harus didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh semua murid Pengajaran berprogram sangat efektif sebagai pekerjaan rumah ²²

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, metode tugas belajar (resitasi) ini mempunyai beberapa keuntungan/segi positif, yaitu

- 1 Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif
- 2 Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan
- 3 Membiasakan anak giat belajar
- 4 Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing-masing, kehidupan sosial dan sebagainya

Sedangkan segi negatif dari metode tugas belajar (resitasi) ini yaitu

- 1 Sering kali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak tahu menahu pekerjaan tersebut
- 2 Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar
- 3 Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan temannya
- 4 Apabila tugas itu selalu banyak atau terlaluberat, akan mengganggu keseimbangan mental anak ²³

²² *Ibid*, hlm 203

² Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Op-Cit*, hlm 61 s d 62

Contoh tugas pekerjaan di rumah adalah menghafalkan surat-surat Alquran hadits nama-nama nabi dan rasul Allah merangkum materi pelajaran aqidah akhlak mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) mengerjakan tugas kelompok dan lain sebagainya

Dari uraian-uraian yang telah penulis jelaskan sebagaimana di atas dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) kepada siswa ternyata mempunyai manfaat yang besar sehingga dapat dikatakan penggunaan metode ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah “Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*”¹ Sedangkan pengertian sampel, yaitu, “Sampel atau *sample* adalah contoh, *monster*, *representant* atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya”²

Ada beberapa keuntungan apabila suatu penelitian menggunakan teknik sampling, yaitu

- 1 Penghematan biaya, waktu dan tenaga
 - a biaya lebih murah
 - b waktu lebih pendek
 - c tenaga yang diperlukan lebih sedikit
 - 2 Dengan teknik sampling yang baik mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik/tepat daripada penelitian terhadap populasi karena
 - a adanya tenaga-tenaga ahli
 - b penyelidikan dijalankan lebih teliti
 - c kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikit
- Jadi hasil sampling diharapkan lebih tepat dan lebih *up to date* ³

Adapun tentang besarnya jumlah subjek yang perlu dimasukkan ke dalam sampel, secara teknis besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan

¹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research I* Andi Offset Yogyakarta, 2004, hal 77

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Alumni, Bandung 1980, hal 115

³ Marzuki *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 56

peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu. Tidak ada satu kaidah pun yang dapat dipakai untuk menetapkan besarnya sampel. Namun, sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representatif bagi populasi. Selain itu, dengan sampel yang besar, data dapat menjadi lebih akurat dan lebih tepat.

Sedangkan besarnya populasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro 234 siswa. Adapun besarnya sampel adalah 50 siswa.

2 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif, yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu; misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka⁴. Sedangkan pengertian data kuantitatif, yaitu, "Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes"⁵.

Dari uraian di atas maka yang termasuk data kuantitatif, yaitu: jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, jumlah sarana dan prasarana, dan sebagainya.

⁴ Mohamad Ali *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm 151

⁵ *Ibid*

Sedangkan yang termasuk data kualitatif, yaitu pelaksanaan resitasi, proses belajar mengajar, dan sebagainya

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu “data primer = dari tangan pertama dan data sekunder = dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya”⁶

1 Data primer

“Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan”⁷

Mempergunakan data sekunder lebih murah dan lebih mudah. Sayangnya data itu tidak selalu dapat ditemui sehingga perlu dilakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan

2 Data sekunder

“Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”⁸ Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian. Bukan berarti bahwa data sekunder kalah bermutu dibandingkan dengan data primer; bahkan kalau mungkin data sekunder

⁶ Marzuki, *Op-Cit* hlm 45

⁷ *Ibid* hlm 55

⁸ *Ibid* hlm 56

dicari lebih dahulu, barang kali ada yang cocok dengan tujuan penelitian Dengan demikian akan dihemat biaya, waktu dan tenaga

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala madrasah, guru, staf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah

3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber yang telah ditetapkan, selanjutnya perlu adanya teknik pengumpulan data, yaitu sebagai alat kerja dalam pengumpulan data Sehubungan dengan penelitian ini, pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik, yaitu

a Teknik observasi

Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang

Dibandingkan dengan metode survey, observasi lebih objektif Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti pemotret, alat perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mecanical observation*). Catatan yang dikumpulkan lebih teliti, tetapi terbatas pada gejala sejenis

Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data tentang nilai-nilai/hasil prestasi belajar siswa, nama-nama siswa khususnya yang bertindak sebagai responden, dan data-data lainnya

d Teknik angket

Teknik angket ini disebut juga *mail survey*/cara surat-menyurat karena hubungan dengan responden dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya

Setelah pertanyaan individu ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan itu dalam suatu susunan keseluruhan, dengan sistematika sebagai berikut

- a Pertanyaan-pertanyaan pembukaan yang dapat menarik perhatian responden, sederhana dan mudah dijawab Yang penting adanya kontak jiwa antara interviewer dan responden, sehingga responden merasa senang dan bersedia untuk menjawabnya
- b Setelah dijawab beberapa pertanyaan dan tidak ada tanda-tanda untuk menggagalkan wawancara, mulailah dengan pertanyaan yang berhubungan dengan status, pendidikan, agama, dan sebagainya, disusul dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih berat berupa pendapat dan sikap
- c Urutkan susunannya menurut jalan pikiran yang teratur, mudah diikuti dan tidak meloncat-loncat ¹¹

4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana telah penulis uraikan di atas, maka untuk langkah berikutnya

¹⁰Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 231

¹¹ Marzuki *Op-Cit* hlm 73

melakukan analisis data. Dalam teknik analisis data yang dapat digunakan, dengan cara teknik statistik dan teknik non statistik.

Teknik non statistik, yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif, seperti dengan induksi. Biasanya dilakukan terhadap data-data kualitatif yang tidak diubah menjadi data kuantitatif.

Teknik statistik, yakni pengolahan data yang menggunakan analisis statistik, biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif. Untuk teknik statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{«12}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- X = Variabel X
- Y = Variabel Y
- N = Jumlah individu (responden)

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 275

B Penyajian Data

1 Keadaan Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falakhiyah merupakan salah satu pendidikan formal yang bernaftaskan Islam terletak di Desa Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Madrasah ini berjarak dari Kota Bojonegoro sekitar 22 kilo meter

Sedangkan jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah 234 siswa Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1

Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII-A	34 siswa
2	Kelas VII-B	36 siswa
3	Kelas VIII-A	40 siswa
4	Kelas VIII-B	40 siswa
5	Kelas IX-A	42 siswa
6	Kelas IX-B	42 siswa
	Jumlah	234 siswa

Sumber Data siswa MTs Falakhiyah pada tahun ajaran 2008/ 2009

Sementara jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah adalah 28 orang, tenaga tersebut meliputi guru termasuk kepala madrasah, karyawan/staf tata usaha, petugas kebersihan, dan petugas keamanan/penjaga. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel

Tabel 2

Jumlah Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah

No	Uraian	Jumlah
1	Guru	22 orang
2	Karyawan Tata Usaha	4 orang
3	Petugas kebersihan	1 orang
4	Petugas keamanan	1 orang
	Jumlah	28 orang

Sumber Data Tenaga Kependidikan MTs Falakhiyah tahun 2009

Agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik, tertib, dan lancar, sebagaimana yang diharapkan, maka di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah dibuat tata tertib sekolah. Adapun tata tertib yang berlaku bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib umum
 - a. Siswa harus menjaga dan memelihara lingkungan sekolah,
 - b. Siswa harus dapat menjaga nama baik sekolah,
 - c. Siswa yang berhalangan masuk sekolah harus ada surat izin yang diketahui oleh wali murid, apabila tidak masuk karena sakit lebih dari tiga hari harus ada surat dari dokter.

2 Tata tertib belajar

- a Siswa harus sudah hadir di ruangan kelas 5 menit, sebelum proses belajar mengajar dimulai,
- b Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07 00 WIB sampai dengan pukul 13 00 WIB untuk Senin sampai dengan Kamis Sedangkan khusus pada Jumat proses belajar mengajar tetap dimulai pukul 07 00 WIB dan berakhir hingga pukul 11 00 WIB,
- c Apabila terjadi kekosongan jam, siswa tetap di kelas, kecuali ketua kelas yang bertugas menghubungi guru piket,
- d Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, siswa wajib menjaga kelancaran proses belajar mengajar,
- e Siswa tidak diperkenankan menggunakan hand phone pada waktu proses belajar mengajar,
- f Selama pelajaran berlangsung, siswa tidak meninggalkan sekolah tanpa ada izin dari guru

3 Tata tertib berpakaian

Siswa harus berpakaian sopan, rapi, dan baju dimasukkan Khusus untuk siswi memakai pakaian muslimat (berjilbab)

4 Tata tertib berkendara

- a Siswa harus menempatkan sepeda di tempat parkir dan dikunci,
- b Siswa tidak diperkenankan untuk mengendarai sepeda motor atau mobil,
- c Apabila mengendarai sepeda di jalan raya tidak boleh berjajar

2 Hasil Penelitian

Untuk melaksanakan metode pemberian tugas belajar (resitasi) di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah ini, ada beberapa cara yang digunakan yaitu

1 Siswa diberi tugas untuk diselesaikan di rumah

Cara ini merupakan teknik yang paling sering digunakan di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah. Apabila materi pelajaran yang harus diselesaikan di sekolah cukup banyak sedangkan waktu yang tersedia tidak memungkinkan untuk dibahas semuanya, maka siswa diberikan tugas (**PR/Pekerjaan Rumah**) yang dikerjakan di rumah masing-masing, dan tugas tersebut akan diperiksa dan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Cara ini rupanya cukup efektif dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah.

Adapun materi tugas yang harus dikerjakan dapat berasal dari buku paket/ buku wajib, buku LKS (Lembar Kegiatan Siswa), ataupun guru membuat soal sendiri yang dicatat di papan tulis.

2 Siswa diberi tugas untuk menghafal

Apabila guru memberikan tugas hafalan misalnya hafalan surat-surat/ayat-ayat kitab suci Alquran. Agar siswa dapat menghafalnya dengan baik maka mereka diberi waktu yang cukup untuk itu, dan apabila telah hafal maka mereka harus maju satu per satu untuk mempraktekannya di depan guru.

Dalam pelaksanaan teknik tugas belajar (resitasi) ini di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah tidak lepas dari kelemahan seperti kemungkinan siswa meniru pekerjaan temannya apabila guru tidak dapat mengawasi langsung pelaksanaan tugas itu. Jadi,

siswa tidak mendalami proses belajar mengajar itu sendiri. Kemungkinan lain orang lain yang mengerjakan tugas itu. Untuk mengatasi hal ini guru Madrasah Tsanawiyah Falakhivah perlu meminta bantuan orang tua dan memberitahukan bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengawasi pelaksanaan tugas tersebut dan dapat menjadi tempat mengecek apakah itu pekerjaan siswa sebenarnya atau bukan. Solusi ini hanya dapat dilakukan apabila guru dengan orang tua/wali siswa telah kenal dengan baik/rumahnya tidak jauh.

Untuk mengetahui tentang nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) penulis menggunakan angket yang penulis sebarikan kepada responden (siswa sebagai sampel). Jumlah pertanyaan ada 5 item dengan 3 opsi yaitu a, b, dan c. Untuk penilaian apabila responden menjawab a maka nilai 20, menjawab b nilai 10, dan menjawab c nilai 5. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3

Nilai Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Responden	Nilai Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	20	10	10	10	10	60
2	10	10	20	20	10	70
3	20	10	20	10	20	80
4	20	20	20	10	20	90
5	10	20	20	5	20	75
6	10	5	10	20	20	65
7	10	20	10	10	10	60
8	20	10	20	10	20	80
9	20	20	10	10	10	70
10	10	5	10	20	20	65

11	20	10	10	10	10	60
12	10	10	20	20	10	70
13	20	10	20	10	20	80
14	20	20	20	10	20	90
15	10	20	20	5	20	75
16	10	5	10	20	20	65
17	10	20	10	10	10	60
18	20	10	20	10	20	80
19	20	20	10	10	10	70
20	10	5	10	20	20	65
21	20	10	10	10	10	60
22	10	10	20	20	10	70
23	20	10	20	10	20	80
24	20	20	20	10	20	90
25	10	20	20	5	20	75
26	10	5	10	20	20	65
27	10	20	10	10	10	60
28	20	10	20	10	20	80
29	20	20	10	10	10	70
30	10	5	10	20	20	65
31	20	10	10	10	10	60
32	10	10	20	20	10	70
33	20	10	20	10	20	80
34	20	20	20	10	20	90
35	10	20	20	5	20	75
36	10	5	10	20	20	65
37	10	20	10	10	10	60
38	20	10	20	10	20	80
39	20	20	10	10	10	70
40	10	5	10	20	20	65
41	20	10	10	10	10	60
42	10	10	20	20	10	70
43	20	10	20	10	20	80
44	20	20	20	10	20	90
45	10	20	20	5	20	75
46	10	5	10	20	20	65
47	10	20	10	10	10	60
48	20	10	20	10	20	80
49	20	20	10	10	10	70
50	10	5	10	20	20	65
Jumlah						3575

Sumber: Hasil angket pada tanggal 10 Januari 2009

Dari data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) atau nilai \bar{X} adalah 3575

Adapun untuk mengetahui tentang nilai prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak penulis menggunakan teknik dokumentasi. Adapun hasil raport dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4

Nilai Prestasi Belajar

Responden	Jumlah
1	70
2	65
3	75
4	85
5	70
6	60
7	60
8	75
9	65
10	60
11	70
12	65
13	75
14	85
15	70
16	60
17	60
18	75
19	65
20	60
21	70
22	65
23	75
24	85
25	70
26	60
27	60

28	75
29	65
30	60
31	70
32	65
33	75
34	85
35	70
36	60
37	60
38	75
39	65
40	60
41	70
42	65
43	75
44	85
45	70
46	60
47	60
48	75
49	65
50	60
Jumlah	3425

Sumber Hasil raport semester 2 tahun 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak atau variabel Y sejumlah 3425

C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) dan prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh antara metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak di

Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) pada kolom X dan nilai prestasi belajar pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai metode pemberian tugas belajar pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai prestasi belajar pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) dengan nilai prestasi belajar pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel 'r' (*correlation product moment*)
7. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 5

Perhitungan Pengaruh Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) terhadap Prestasi Belajar

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	70	3600	4900	4200
2	70	65	4900	4225	4550
3	80	75	6400	5625	6000
4	90	85	8100	7225	7650
5	75	70	5625	4900	5250
6	65	60	4225	3600	3900
7	60	60	3600	3600	3600
8	80	75	6400	5625	6000
9	70	65	4900	4225	4550
10	65	60	4225	3600	3900
11	60	70	3600	4900	4200
12	70	65	4900	4225	4550
13	80	75	6400	5625	6000
14	90	85	8100	7225	7650
15	75	70	5625	4900	5250
16	65	60	4225	3600	3900
17	60	60	3600	3600	3600
18	80	75	6400	5625	6000
19	70	65	4900	4225	4550
20	65	60	4225	3600	3900
21	60	70	3600	4900	4200
22	70	65	4900	4225	4550
23	80	75	6400	5625	6000
24	90	85	8100	7225	7650
25	75	70	5625	4900	5250
26	65	60	4225	3600	3900
27	60	60	3600	3600	3600
28	80	75	6400	5625	6000
29	70	65	4900	4225	4550
30	65	60	4225	3600	3900
31	60	70	3600	4900	4200
32	70	65	4900	4225	4550
33	80	75	6400	5625	6000
34	90	85	8100	7225	7650
35	75	70	5625	4900	5250
36	65	60	4225	3600	3900

37	60	60	3600	3600	3600
38	80	75	6400	5625	6000
39	70	65	4900	4225	4550
40	65	60	4225	3600	3900
41	60	70	3600	4900	4200
42	70	65	4900	4225	4550
43	80	75	6400	5625	6000
44	90	85	8100	7225	7650
45	75	70	5625	4900	5250
46	65	60	4225	3600	3900
47	60	60	3600	3600	3600
48	80	75	6400	5625	6000
49	70	65	4900	4225	4550
50	65	60	4225	3600	3900
Jumlah	3575	3425	259875	237625	248000

Sumber Data primer yang diolah tahun 2009

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa

1. Jumlah N / responden adalah sebanyak 50 siswa
2. Jumlah nilai metode pemberian tugas belajar (resitasi) / $\sum X$ sebesar 3575
3. Jumlah nilai prestasi belajar / $\sum Y$ sebesar 3425
4. Jumlah nilai $\sum X^2$ sebesar 259875
5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebesar 237625
6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebesar 248000

Kemudian dari nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(248000) - (3575)(3425)}{\sqrt{\{50(259875) - (3575)^2\} \{50(237625) - (3425)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12400000 - 12244375}{\sqrt{\{357750 - 342225\} \{326250 - 308025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13075}{\sqrt{(15525)(18225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13075}{\sqrt{282943125}}$$

$$r_{xy} = \frac{13075}{16820,91}$$

$$r_{xy} = 0,4508 \text{ dibulatkan menjadi } 0,451$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,451 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel r *product moment* dengan $N = 50$. Pada $N = 50$ taraf signifikansi 1% = 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,279. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,279 < 0,451 > 0,361$.

Jadi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% hipotesis penulis diajukan diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas belajar (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah, dan pengaruh tersebut berkekuatan sedang.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa penggunaan metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) dapat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi belajar aqidah akhlak

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah dipakai oleh semua mata pelajaran
- 2 Bahwa prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah dapat tercapai dengan baik Hal ini dapat diketahui nilai-nilai ulangan/tes belajar
- 3 Bahwa berdasarkan perhitungan antara pengaruh metode pemberian tugas belajar di rumah (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Falakhiyah, adalah sebesar 0,451, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara metode pemberian tugas belajar (resitasi) terhadap prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait Adapun saran-saran tersebut antara lain

- 1 Pelaksanaan metode pemberian tugas belajar (resitasi) diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru
- 2 Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak khususnya
- 3 Mengingat penggunaan metode pemberian tugas belajar (resitasi) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar pelajaran aqidah akhlak. Maka diharapkan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pemilihan meningkatkan penggunaan metode pemberian tugas belajar (resitasi)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1978) *Diktik Metodik*, Toha Putra, Semarang
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri (1997) *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung
- Ali, Mohamad (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azhar, Lalu Muhammad (1993) *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadri, Sutrisno (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta
- Harjanto (2003) *Perencanaan Pengajaran* Rineka Cipta, Jakarta
- Kartono, Kartini (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- S Nasution (2006) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Bumi Aksara, Jakarta
- Sudjana, Nana (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sukarno (et al) (1981) *Dasar-Dasar Pendidikan Sains* Bhratara, Jakarta

DAFTAR NAMA RESPONDEN

- 1 Ani Puji Lestari
- 2 Abdul Khoiri
- 3 Ahmad Sujono
- 4 Akmad Tamyas
- 5 Edi Saputra
- 6 Heri Purwanto
- 7 Musoko
- 8 Moh Zamal Abidin
- 9 Mohammad Zunun
- 10 Nui Khozin
- 11 Nurrohmad
- 12 Nur Sahudin
- 13 Pradidik
- 14 Rudi Hartono
- 15 Rofiq
- 16 Fifi Fitriawati
- 17 Istiana
- 18 Lailatul Ni'mah
- 19 Leni Uswatun Hasanah
- 20 Murniwati
- 21 Muntah
- 22 Pariyem
- 23 Sumiati
- 24 Tartik
- 25 Yantik Sulistyowati
- 26 Abdul Manan
- 27 Adib Prabowo
- 28 Agus Juandik
- 29 Ali Mahfud
- 30 Ibnu Haman
- 31 Muhlasin
- 32 Moh Rowi
- 33 Moh Sahudi
- 34 Suji
- 35 Nur Kholis
- 36 Atma Rima Fitri
- 37 Anik Winarti
- 38 Khalimatus Sa'diyah
- 39 Leni Susansti
- 40 Melisa Dwi Ayu Novita
- 41 Mudrikah

- 42 Munarsih
- 43 Nurkomsiah
- 44 Siti Anisah
- 45 Siti Munawaroh
- 46 Siti Purwatningsih
- 47 Siti Zulahah
- 48 Sujono
- 49 Sulastri
- 50 Wandira



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 'SUNAN GIRI BOJONEGORO'
 JLN JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 583358
**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SPI UTAMI Semester _____
 No Pokok _____ Dosen Drs H MOH MUMAS, MM, M
 Judul Pengaruh tugas belajar di rumah terhadap
Prestasi belajar pelajaran AQIDAH-AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHITAH
 Pa 1

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
18/09/02	BAB I & II DISELESAIKAN, KONSULTASIKAN!	[Signature]
12/05/09	Dirubah susunan materi konsultasi.	[Signature]
20/05/09	Done Dapt dpt. anggur	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP (0353) 883355
 KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama SRI UTAMI Semester _____
 No Pokok _____ Dosen Drs SALAMUN
 Judul PENGARUH TUGAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH PALAKHITAH DESA
JAMPET KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
24/09/12	Perfektasi di penerapannya dan di rumah diperbaiki	[Signature]
26/09/12	Perfektasi di penerapannya dan di rumah diperbaiki	[Signature]
12/09/15	Perfektasi di penerapannya dan di rumah diperbaiki	[Signature]

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



**Yayasan Pendidikan Islam Falakhiyah
MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH
Jampet Kec. Ngasem Kab Bojonegoro**

Jl Raya Ngasem No 154 Jampet kode pos 62154 Ngasem – Bojonegoro
Telp (055) 7706285

SURAT KETERANGAN

Nomor 38/MTs F/SK/VII/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	KURDI, S Pd I
Jabatan	Kepala MTs Falakhiyah
Alamat	Ds Jampet-Ngasem-Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	SRI UTAMI
Tempat, tgl Lahir	Bojonegoro, 07 September 1987
NIM	2007 5501 01753
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01655
Semester	VIII (Delapan)
Fakultas	Agama Islam
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

Bahwa yang bersangkutan diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 09 Mei s d 23 Mei 2009 di MTs Falakhiyah Jampet-Ngasem-Bojonegoro Dengan Judul Skripsi “ **PENGARUH TUGAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH FALAKHIYAH DESA JAMPET KLC NGASEM KAB BOJONEGORO** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jampet , 23 Mei 2009
Kepala,
MTs Falakhiyah Jampet


KURDI, S Pd I